



Menguatkan Peran Generasi Muda sebagai Agen Perubahan melalui Garda Pemuda NASDEM

Teki Prasetyo Sulaksono^{1*}, Ana Mentari², Naela Faiza Khaerani³, Ratri Pramudita⁴, Rizka Maydikta⁵

¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Lampung, Indonesia
E-mail: tekisulaksono@gmail.com¹, ana.mentari@fkip.unila.ac.id², faizahnaela4@gmail.com³,
ratri686@gmail.com⁴, rmaydikta@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: tekisulaksono@gmail.com

Abstract. *The young generation has a strategic role in driving social, political, and economic change in a nation. This study aims to analyze the role of Garda Pemuda NasDem as a forum for empowering the young generation of Indonesia in facing the challenges of the times and becoming agents of transformative change. With a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that Garda Pemuda NasDem plays an active role in fostering leadership, political education, and social participation of young people through open, inclusive, and tiered cadre programs. This organization also establishes synergy with government regulations such as Permenpora and Permensos and responds to the challenge of the lack of political participation of young people with a collaborative and educational approach. Although there are still challenges to participation and effectiveness, Garda Pemuda NasDem has succeeded in creating a strategic space for the young generation to become agents of change in national development.*

Keywords: *Agents of Change, Cadre Formation, Garda Pemuda, Political Participation, Young Generation.*

Abstrak. Generasi muda memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan sosial, politik, dan ekonomi suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Garda Pemuda NasDem sebagai wadah pemberdayaan generasi muda Indonesia dalam menghadapi tantangan zaman serta menjadi agen perubahan yang transformatif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Garda Pemuda NasDem berperan aktif dalam membina kepemimpinan, pendidikan politik, dan partisipasi sosial pemuda melalui program-program kaderisasi terbuka, inklusif, dan bertingkat. Organisasi ini juga menjalin sinergi dengan regulasi pemerintah seperti Permenpora dan Permensos serta menjawab tantangan kurangnya partisipasi politik pemuda dengan pendekatan kolaboratif dan edukatif. Meskipun masih terdapat tantangan partisipasi dan efektivitas, Garda Pemuda NasDem berhasil menciptakan ruang strategis bagi generasi muda untuk menjadi pelaku perubahan dalam pembangunan nasional.

Kata Kunci: Agen Perubahan, Garda Pemuda, Generasi Muda, Kaderisasi, Partisipasi Politik.

1. LATAR BELAKANG

Generasi muda selalu memiliki peran yang signifikan dalam perubahan sosial. Dalam sejarah Indonesia, kaum muda seringkali muncul sebagai pelopor dan penggerak transformasi sosial, mulai dari perjuangan kemerdekaan hingga berbagai reformasi politik dan sosial. Widyanto (2010) menyebutkan bahwa pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan karena karakteristik unik mereka yang progresif, idealis, dan bersemangat untuk memperjuangkan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Kepekaan terhadap ketidakadilan sosial dan keinginan untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih adil menjadikan kaum muda sebagai kekuatan strategis dalam pembangunan nasional.

Namun, potensi ini juga menghadapi berbagai tantangan. Widyanto (2010) menekankan bahwa dalam setiap perubahan sosial, pemuda tidak hanya sebagai pelaku aktif, tetapi juga sebagai kelompok yang rentan terhadap disorientasi nilai, terutama ketika proses perubahan berlangsung cepat dan rumit. Tanpa arahan dan bimbingan yang tepat, semangat perubahan yang dimiliki oleh generasi muda bisa kehilangan arah dan menjadi kontraproduktif. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak, termasuk negara dan masyarakat, untuk menciptakan ruang partisipasi yang sehat bagi pemuda agar mereka dapat menjalankan peran mereka secara optimal dalam proses transformasi sosial.

Garda Pemuda NasDem hadir sebagai wadah yang mempersatukan potensi generasi muda dalam kontribusi nyata bagi masyarakat. Sebagai organisasi sayap kepemudaan Partai NasDem, Garda Pemuda berfokus pada pengembangan kapasitas kepemimpinan dan pemberdayaan pemuda melalui berbagai program yang mendorong keterlibatan aktif kaum muda dalam isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui pendekatan kolaboratif dan inklusif, Garda Pemuda membangun jaringan solidaritas antar pemuda untuk memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan solusi inovatif bagi permasalahan di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Garda Pemuda NasDem dalam memberdayakan generasi muda sebagai agen perubahan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi peningkatan efektivitas program-program pemberdayaan pemuda. Dengan pemahaman komprehensif terhadap dinamika organisasi kepemudaan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pemberdayaan pemuda yang efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran Garda Pemuda NasDem dalam memberdayakan generasi muda sebagai agen perubahan. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik, memahami makna yang terkandung dalam pengalaman partisipan, serta mengungkap kompleksitas hubungan antar berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan pemuda. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi partisipatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendetail mengenai peran Garda Pemuda NasDem dalam memberdayakan generasi muda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi kepemudaan yang berada di bawah payung Partai Nasional Demokrat ini bernama Garda Pemuda NasDem (GP NasDem), yang mengadopsi visi sesuai dengan Manifesto Nasional Demokrat dalam menjalankan misi Restorasi Indonesia. Organisasi ini bersifat inklusif dan terbuka bagi seluruh generasi muda Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat dan latar belakang yang beragam untuk bergabung dan berpartisipasi dalam gerakan restorasi bangsa Indonesia.

Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan (Permenpora No. 2/2025) memberikan landasan hukum bagi organisasi kepemudaan di Indonesia, termasuk Garda Pemuda NasDem, dalam mengembangkan kapasitas dan peran serta pemuda dalam pembangunan nasional. Peraturan ini menetapkan bahwa organisasi kepemudaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas, termasuk keanggotaan, kepengurusan, tata laksana kesekretariatan dan keuangan, serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam hal ini, Garda Pemuda NasDem dapat memanfaatkan Permenpora No. 2/2025 untuk memperkuat struktur organisasinya, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta mengembangkan program-program pemberdayaan pemuda yang sejalan dengan tujuan nasional. Sebagai contoh, dalam pelantikan pengurus baru di Daerah Istimewa Yogyakarta pada 20 Mei 2025, GP NasDem menekankan pentingnya gerakan nasional yang melibatkan pemuda dalam pembangunan bangsa.

GP NasDem dan Permenpora No. 2/2025 berkaitan erat yang di mana peraturan tersebut memberikan panduan dan dukungan bagi GP NasDem dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai organisasi kepemudaan yang berkontribusi dalam pembangunan nasional.

GP NasDem memiliki unit khusus berupa pasukan tanggap darurat yang menjalani pelatihan dengan pendekatan semi-militer dalam rangka mempertahankan negara. Unit khusus tersebut diberi nama Barisan Reaksi Cepat (BARET) yang dipimpin oleh seorang komandan yang memiliki posisi setara dengan Ketua Bidang dan berada di bawah koordinasi langsung Ketua Umum sebagai pimpinan puncak organisasi. Pada periode saat ini, posisi komandan BARET tingkat nasional dijabat oleh Muhammad Gofar.

Dalam proses rekrutmen anggotanya, Partai NasDem menerapkan beberapa pendekatan kaderisasi sambil tetap memegang teguh nilai-nilai ideologi Pancasila sebagai landasan fundamental. Sistem kaderisasi GP NasDem dirancang dengan menerapkan prinsip

keterbukaan, anti-diskriminasi, dan bertingkat. Penjelasan detail mengenai ketiga model tersebut adalah:

- a) **Pendekatan Kaderisasi yang Bersifat Terbuka** Melalui pendekatan ini, Partai NasDem mengimplementasikan sistem kaderisasi yang transparan dan terbuka dalam proses seleksi kader maupun anggota organisasi sayap partai. Partai NasDem berusaha mempersiapkan dan membentuk calon-calon pemimpin masa depan dengan melakukan pembinaan terhadap kader-kader muda yang potensial.
- b) **Pendekatan Kaderisasi Tanpa Diskriminasi** Dalam model ini, Partai NasDem berkomitmen penuh pada prinsip non-diskriminasi selama proses rekrutmen kader dan anggota organisasi sayap partai, mengingat bahwa setiap warga negara Indonesia yang telah mencapai usia 17 tahun ke atas memiliki hak konstitusional untuk terlibat dalam kegiatan politik.
- c) **Pendekatan Kaderisasi Bertingkat** Sistem kaderisasi bertingkat yang dikembangkan Partai NasDem mencakup pemberian materi pembelajaran kepada anggota melalui jenjang yang terstruktur. Di tingkat kabupaten atau kota, DPC menyelenggarakan kaderisasi tingkat Pertama, sementara di tingkat provinsi, DPW melaksanakan kaderisasi tingkat Madya, dan pada jenjang tertinggi, DPP mengadakan kaderisasi tingkat Utama di level nasional.

Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 59 Tahun 2013 (Permenpora 59/2013) tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda mengatur peran pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan dalam memfasilitasi pengembangan kepemimpinan pemuda. Pasal 5 menyatakan bahwa organisasi kepemudaan diberikan kemudahan dan fasilitasi dalam pengembangan kepemimpinan pemuda.

Sebagai organisasi kepemudaan, GP NasDem dapat berperan aktif dalam pengembangan kepemimpinan pemuda sesuai dengan Permenpora 59/2013. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, pembinaan kader, dan partisipasi dalam program-program kepemudaan dapat menjadi kontribusi nyata GP NasDem dalam mendukung implementasi peraturan tersebut.

Generasi muda sebagai kelompok individu berusia 15-35 tahun merupakan segmen demografis yang memiliki karakteristik unik dan strategis dalam konteks pembangunan bangsa. Mereka tumbuh dalam lingkungan sosial, budaya, dan teknologi yang berbeda dengan generasi sebelumnya, sehingga memiliki perspektif yang fresh dan inovatif. Karakteristik generasi muda yang menonjol adalah idealisme tinggi, semangat untuk berinovasi, energi yang dinamis, serta kemampuan adaptasi yang luar biasa terhadap perkembangan teknologi digital.

Mereka memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi dan memiliki keterampilan digital yang mumpuni, menjadikan mereka sebagai agen perubahan potensial yang mampu mengatasi berbagai tantangan dunia modern. Potensi besar generasi muda untuk menjadi pemimpin, inovator, dan penggerak perubahan sosial menjadikan mereka kunci penentu arah dan kemajuan masyarakat di masa depan, sehingga penting untuk memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi pengembangan potensi mereka.

Garda Pemuda NasDem hadir sebagai organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan Partai NasDem, khususnya di Lampung, dengan peran penting dalam mengembangkan potensi dan peran pemuda dalam membangun daerah. Organisasi ini mengemban visi dan misi yang sejalan dengan aspirasi partai induknya, yaitu restorasi nasional yang merupakan upaya sistematis dan komprehensif untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan berbangsa yang telah mengalami kemunduran, dengan komitmen mengembalikannya pada kondisi yang lebih baik tanpa unsur kepura-puraan atau manipulasi. Dalam pengimplementasian visi dan misinya, Garda Pemuda secara konkret terlibat dalam berbagai program pelayanan masyarakat yang berdampak langsung, seperti fasilitasi pembagian sertifikat tanah kepada masyarakat yang membutuhkan kepastian hukum atas kepemilikan tanah mereka, serta beragam bantuan sosial lain yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Program-program yang dijalankan meliputi pengembangan potensi pemuda melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kewirausahaan, dan literasi digital, mendorong partisipasi politik generasi muda melalui diskusi, seminar, dan pelatihan, serta aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kampanye peduli lingkungan.

Struktur organisasi Partai NasDem tersebar secara hierarkis dari tingkat pusat hingga desa, dengan Dewan Pengurus Pusat (DPP) di tingkat pusat, Dewan Pengurus Wilayah (DPW) di tingkat provinsi, Dewan Pengurus Daerah (DPD) di tingkat kota/kabupaten, Dewan Pengurus Cabang (DPC) di tingkat kecamatan, dan Dewan Pengurus Ranting Desa (DPRD) di tingkat desa/kelurahan. Kepengurusan partai terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, serta berbagai bidang spesialisasi seperti ideologi organisasi, keanggotaan, badan pemilu, pendidikan kaderisasi dan politik, ekonomi, pemuda, wanita, kesehatan, kehutanan, dan perikanan. Program kepemudaan menjadi fokus utama melalui Garda Pemuda yang dirancang khusus untuk generasi muda termasuk Generasi Z, dengan langkah strategis berpartisipasi dalam Kongres Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sebagai wadah berbagai organisasi kepemudaan untuk meningkatkan kesadaran politik di

kalangan pemuda, sehingga diharapkan pemuda dapat lebih memahami dunia politik, aktif dalam pemerintahan, serta berkontribusi dalam proses legislatif.

Program kepemudaan NasDem menekankan pentingnya pembangunan mental dan moral sebagai fondasi utama dalam menghadapi tantangan zaman, karena aspek mental sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dan menentukan kualitas karakter bangsa. Program ini berfokus pada perbaikan mental bangsa agar generasi muda memiliki harga diri, tujuan hidup yang jelas, serta pemahaman yang mendalam tentang nilai benar dan salah. Pembentukan karakter yang tidak berbohong dan amanah menjadi prioritas utama yang dapat dicapai melalui interaksi yang berkualitas dan keteladanan yang konsisten. Konsistensi dalam memegang prinsip menjadi kunci agar pemuda tidak terbawa arus negatif dan mampu membangun mental yang kuat melalui komunikasi dengan banyak orang, contoh dari pembimbing yang kompeten, serta diskusi dan adu pendapat yang konstruktif untuk menyatukan visi. Pemuda didorong untuk berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi inovatif, dan mendorong perubahan positif melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, advokasi, dan gerakan sosial, serta menyuarakan aspirasi masyarakat dengan mengasah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan teknologi agar menjadi penggerak perubahan yang efektif dan inspiratif.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, GP NasDem memiliki potensi untuk berkolaborasi dengan Karang Taruna dalam rangka pemberdayaan pemuda dan pembangunan sosial di tingkat lokal hingga nasional. Permensos No. 25 Tahun 2019 menetapkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri dan berperan aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Dalam Pasal 6 ayat (2), disebutkan bahwa Karang Taruna dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat dan badan usaha, dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini membuka peluang bagi GP NasDem untuk menjalin kemitraan strategis dengan Karang Taruna dalam mengembangkan program-program sosial dan pemberdayaan pemuda.

Beberapa studi menunjukkan bahwa implementasi Permensos No. 25 Tahun 2019 di berbagai daerah menghadapi tantangan, seperti kurangnya pembinaan dari pemerintah desa dan rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan Karang Taruna. Dalam konteks ini, GP NasDem dapat berperan sebagai mitra yang mendukung penguatan kapasitas Karang Taruna melalui pelatihan kepemimpinan, pengembangan program sosial, dan fasilitasi akses terhadap sumber daya.

Dengan menjalin kerja sama antara GPnasDem dan Karang Taruna, diharapkan dapat tercipta sinergi dalam pemberdayaan pemuda dan pelaksanaan program-program sosial yang berdampak positif bagi masyarakat. Kolaborasi ini juga dapat memperkuat peran pemuda dalam pembangunan nasional dan mempercepat pencapaian tujuan kesejahteraan sosial sebagaimana diamanatkan dalam Permensos No. 25 Tahun 2019.

Peran pemuda sebagai penjaga nilai-nilai moral dan kontrol sosial di lingkungannya menjadi aspek penting dalam pembangunan karakter bangsa, dimana mereka dapat menjadi teladan dengan bersikap jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, serta berperan aktif dalam mengkritik dan mengingatkan perilaku yang menyimpang di lingkungan mereka untuk mendorong terciptanya lingkungan yang positif dan bermoral. Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam menjalankan program pendidikan politik adalah menarik minat dan partisipasi pemuda yang seringkali merasa apatis terhadap politik, menganggapnya rumit, tidak relevan dengan kehidupan mereka, atau bahkan menakutkan. Kurangnya akses ke informasi politik yang akurat dan mudah dipahami juga menjadi kendala, karena media sosial sering dipenuhi dengan informasi yang bias atau tidak akurat, serta kurangnya wadah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran tentang politik secara terbuka dan konstruktif.

Kendala utama yang dihadapi Garda Pemuda dalam menjalankan programnya adalah kurangnya kepedulian dan empati di kalangan pemuda serta masyarakat, yang merupakan tantangan historis yang telah ada sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Kesadaran untuk peduli dan bergerak dalam perubahan sosial sangat penting, karena tanpa aksi nyata, pergerakan akan mati dan tidak memberikan dampak yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan solusi dan strategi peningkatan efektivitas melalui pendekatan yang lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh pemuda, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik. Program perlu dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami, contoh-contoh nyata, dan melibatkan mereka secara aktif dalam diskusi dan simulasi, serta memanfaatkan media digital dan platform online untuk menjangkau lebih banyak pemuda dan menawarkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan politik seperti magang di lembaga politik atau menjadi relawan kampanye.

Evaluasi program kepemudaan menunjukkan bahwa meskipun Garda Pemuda belum mencapai kepuasan penuh dalam menjalankan program-programnya, beberapa pencapaian positif telah diraih, seperti di Lampung dimana beberapa anggota Garda Pemuda telah menempati posisi strategis seperti Wakil Ketua Dewan Bandar Lampung dan Sekretaris Garda Pemuda, serta banyak anggota dewan yang berasal dari Garda Pemuda memegang jabatan penting. Namun, masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas program serta

memperluas dampak yang dihasilkan. Regenerasi kepemimpinan berkualitas menjadi kunci utama yang memerlukan langkah sistematis untuk menumbuhkan kepedulian di kalangan pemuda sebagai dasar keterlibatan mereka dalam berbagai program dan kegiatan yang bertujuan menciptakan calon pemimpin masa depan yang kompeten dan berintegritas melalui pembangunan kaderisasi berkelanjutan.

Program pendidikan dan kaderisasi politik diimplementasikan melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Laboratorium Gerakan (Laga) Perubahan di Akademi Bela Negara (ABN) NasDem yang bertujuan menganalisis dan memperkuat basis partai di daerah pemilihan untuk menghadapi Pemilu mendatang. Laboratorium Gerakan (Laga) Perubahan diluncurkan sebagai wadah bagi kader untuk merealisasikan cita-cita restorasi Indonesia melalui fasilitas yang dirancang untuk mengkaji dan menganalisis kondisi basis di daerah pemilihan, sehingga kader dapat merumuskan strategi yang efektif dalam membawa perubahan positif di masyarakat. Partai NasDem juga memiliki program unggulan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat seperti subsidi untuk rakyat miskin, program pembinaan UMKM, program sawit rakyat, penundaan kenaikan PPN, serta program dana abadi dan insentif kader, termasuk dukungan penuh terhadap penghapusan utang macet bagi petani dan nelayan kecil, peningkatan akses modal dan teknologi, serta penggunaan pupuk berimbang untuk meningkatkan hasil panen. Komitmen pada transparansi dan akuntabilitas diwujudkan melalui peran aktif dalam membangun etika politik dengan menekankan transparansi, akuntabilitas, integritas, dan keadilan sosial, serta pengelolaan keuangan partai secara transparan dan akuntabel, penyediaan pelatihan dan pengembangan keterampilan akuntansi bagi anggota, serta menjaga komunikasi terbuka dengan publik untuk mewujudkan restorasi Indonesia yang berkelanjutan.

Garda Pemuda NasDem, sebagai organisasi sayap dari Partai NasDem, memiliki peran penting dalam pembinaan generasi muda yang sejalan dengan kebijakan pemerintah, khususnya Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 825 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelatihan Karakter, Pancasila, dan Konstitusi bagi Pemuda. Permenpora ini menetapkan pedoman untuk membentuk karakter pemuda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi, serta memperkuat wawasan kebangsaan dan kepemimpinan.

Sebagai organisasi kepemudaan, Garda Pemuda NasDem berperan dalam kaderisasi dan pendidikan politik bagi generasi muda. Menurut Wijayanti, S. N., & Iswandi, K. (2021), menjelaskan bahwa organisasi sayap partai seperti Garda Pemuda NasDem dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan ideologi partai dan membentuk kader yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan. Organisasi ini juga dapat berfungsi

sebagai lembaga pendidikan politik yang membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan sebelum terjun ke dunia politik praktis.

Dengan demikian, Garda Pemuda NasDem dapat dianggap sebagai pelaksana nyata dari Permenpora 825/2014, karena melalui program-program pelatihannya, organisasi ini membantu mewujudkan tujuan pemerintah dalam membentuk pemuda yang berkarakter, berideologi Pancasila, dan memahami konstitusi negara.

4. KESIMPULAN

Garda Pemuda NasDem memainkan peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, memiliki semangat kebangsaan, dan siap menjadi agen perubahan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui sistem kaderisasi yang terbuka, anti-diskriminatif, dan bertingkat, serta sinergi dengan kebijakan pemerintah, organisasi ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan pemuda. Tantangan seperti rendahnya minat pemuda terhadap politik, kurangnya informasi yang akurat, dan minimnya ruang partisipasi dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik generasi muda. Garda Pemuda NasDem terbukti mampu mencetak kader muda yang menduduki posisi strategis di masyarakat dan pemerintahan, menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, generasi muda dapat menjadi motor penggerak restorasi Indonesia yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barutu, A. A. (2020). *Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam menciptakan kepemimpinan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 59 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda di Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Ferdian, R., Kurniawan, R. C., Krisbintoro, R. S., & Indrajat, H. (2020). Model kaderisasi partai politik melalui sayap partai. *Wacana Publik*, 14(1), 35–40.
- Hidayat, M., & Sari, N. (2021). Peran organisasi kepemudaan dalam pembinaan karakter generasi muda di desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 18(2), 101–112.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda*.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan*.

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna*.
- Maulana, R., & Setiawan, A. (2022). Penguatan karakter pemuda melalui kegiatan Karang Taruna di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–64.
- Nugroho, A. (2020). Revitalisasi peran pemuda dalam pembangunan daerah melalui program kepemudaan. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 2(2), 88–97.
- Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 825 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelatihan Karakter, Pancasila, dan Konstitusi bagi Pemuda.
- Rahman, T., & Dewi, L. (2019). Keterlibatan pemuda dalam politik praktis: Studi kasus organisasi kepemudaan. *Jurnal Demokrasi*, 10(1), 33–45.
- Santoso, J. E., Ismail, & Nurany, F. (2023). Analisis kebijakan Permensos No.25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo. *Universitas Bhayangkara Surabaya*.
- Sukardi, M. (2021). Sinergi antara pemerintah dan organisasi pemuda dalam pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(3), 150–162.
- Wardani, S. (2023). *Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Widyanto, A. B. (2010). Pemuda dalam perubahan sosial. *Jurnal Historia Vitae*, 24(2), 1–10.
- Wijayanti, S. N., & Iswandi, K. (2021). Peran organisasi sayap partai politik dalam kaderisasi partai politik di Indonesia. *Jurnal Sasi*, 27(4), 475–491.